

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Estuti Remanjung, yang berlokasi di Jl Nglipar-Ngawen KM 3, Padukuhan Gentungan, Kalurahan Kedungpoh, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. PMB Estuti Remanjung merupakan salah satu layanan kesehatan yang aktif memberikan pelayanan kebidanan kepada masyarakat tingkat pertama, khususnya ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan anak usia dini. Lokasi PMB ini cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat setempat karena berada di wilayah permukiman padat penduduk dan dekat dengan fasilitas umum seperti posyandu, balai desa dan balai dusun yang memudahkan akses masyarakat dalam menerima pelayanan kebidanan.

Sebagai layanan kesehatan tingkat pertama yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak, PMB Estuti Remanjung juga berperan dalam edukasi masyarakat, termasuk dalam hal deteksi dan stimulasi perkembangan anak. Oleh karena itu, tempat ini dinilai layak dan relevan sebagai lokasi penelitian yang bertujuan mengukur pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak usia 0–2 tahun.

Karakteristik masyarakat di wilayah Nglipar yang beragam menjadikan lokasi ini representatif untuk menggambarkan kondisi lapangan dalam konteks pelayanan kesehatan dasar. Keberadaan PMB ini yang langsung berinteraksi dengan sasaran penelitian, yaitu ibu dengan anak usia 0–2 tahun, maka lokasi ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Diharapkan dari penelitian ini, tenaga kesehatan khususnya bidan semakin mengembangkan metode edukasi yang efektif, seperti melalui media video, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menstimulasi perkembangan anak secara optimal.

2. Hasil Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Ibu

Karakteristik	Kelompok				Total	
	Eksperimen		Kontrol			
	n	%	n	%	n	%
Usia						
<30 tahun	37	54.4	37	54.4	74	54.4
>30 tahun	31	45.6	31	45.6	62	45.6
Total	68	100.0	68	100.0	136	100.0
Pendidikan Terakhir						
SD	0	0.0	2	2.9	2	1.47
SMP	14	20.6	8	11.8	22	16.18
SMA/SMK	39	57.4	52	76.5	91	66.91
Diploma/Sarjana	15	22.1	6	8.8	21	15.44
Total	68	100.0	68	100.0	136	100.0
Status Pekerjaan						
IRT	50	73.5	50	73.5	100	73.53
Karyawan Swasta	7	10.3	0	0.0	7	5.15
Wiraswasta	5	7.4	5	7.4	10	7.35
Wirausaha	0	0.0	5	7.4	5	3.68
Guru	5	7.4	1	1.5	6	4.41
PNS	1	1.5	0	0.0	1	0.73
Petani	0	0.0	7	10.3	7	5.15
Total	68	100.0	68	100.0	136	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok usia ibu dibawah 30 tahun dan diatas 30 tahun tidak ada perbedaan jauh antara kelompok eksperimen/intervensi (54,4%) dan kelompok kontrol (45,6%). Mayoritas ibu baik dari kelompok eksperimen atau kelompok kontrol memiliki riwayat pendidikan SMA/SMK sederajat yaitu 66,91%. Sebagian besar ibu juga berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 73,53%. Hasil uji homogenitas pada setiap variabel menggunakan uji Levene Statistic menunjukkan bahwa data bersifat homogen ($p\text{-value} > 0,05$), menandakan variansi sampel pada kelompok eksperimen/kelompok intervensi dan kontrol setara sebelum dilakukan pemberian intervensi.

- b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-2 tahun

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-2 tahun

Kategori	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	1	1.5	9	13.2	1	1.5	3	4.4
Cukup	35	51.5	42	61.8	32	47.1	38	55.9
Kurang	26	38.2	14	20.6	28	41.2	24	35.3
Sangat Kurang	6	8.8	3	4.4	7	10.3	3	4.4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen yang mendapat intervensi berupa edukasi menggunakan media video menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum intervensi, mayoritas ibu memiliki kategori pengetahuan "Cukup" yaitu sebesar 51,5% sedangkan ibu yang memiliki kategori

pengetahuan "Baik" hanya sebesar 1,5%. Setelah dilakukan intervensi adanya peningkatan jumlah ibu yang memiliki kategori pengetahuan "Baik" sejumlah 13,2%. Sementara itu, pada kelompok kontrol hanya terjadi peningkatan yang tidak begitu signifikan dari sebelum dan sesudah adanya edukasi yaitu sebesar 1,5% menjadi 4,4%.

3. Hasil Analisis Bivariat

a. Uji *Paired T-Test Dependen*

Tabel 7 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kelompok	Indikator	Mean	Std. Deviation	<i>p-value (Sig. 2-tailed)</i>	Keterangan
Eksperimen	Pretest	81.4706	8.73400	0.000	Signifikan ($p < 0,05$)
	Posttest	75.9706	6.54484		
Kontrol	Pretest	74.9412	6.76444	0.485	Tidak signifikan ($p > 0,05$)
	Posttest	75.6324	6.89344		

Data dinyatakan terdistribusi normal dengan hasil nilai signifikansi (sig 2-tailed) lebih besar dari 0,05. Maka dalam penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji parametrik Uji *Paired T-Test Dependen* dan Uji *Independent T-Test*. Berdasarkan hasil uji *Paired T-Test* dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan media video dengan *p-value* kurang dari 0,05 (*p-value* $0,000 < 0,05$). Selanjutnya pada kelompok kontrol yang mendapat edukasi menggunakan media leaflet *p-value* tidak kurang dari 0,05 (*p-value* $0,485 > 0,05$) yang artinya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

b. Uji *Independent T-Test***Tabel 8 Pengetahuan Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	p-value (Sig.2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	68	81.47	8.734	0.000	Signifikan (p<0,05)
Kontrol	68	75.63	6.893		

Uji *independent T-Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Hasil analisis menunjukkan intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan dengan nilai *p-value* atau signifikansi (*Sig.2-tailed*) sebesar 0,00 ($p\text{-value} < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya, edukasi menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi video.

B. Pembahasan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun. Edukasi menggunakan media video diberikan pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol edukasi diberikan melalui media leaflet. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun yang

melakukan kunjungan di PMB Estuti Remanjung Nglipar pada Bulan Juni 2025 yang berjumlah 68 ibu pada kelompok eksperimen dan 68 orang pada kelompok kontrol.

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik, dapat diketahui bahwa kelompok usia ibu dibawah 30 tahun dan diatas 30 tahun tidak ada perbedaan jauh antara kelompok eksperimen/intervensi (54,4%) dan kelompok kontrol (45,6%). Mayoritas ibu baik dari kelompok eksperimen atau kelompok kontrol memiliki riwayat pendidikan SMA/SMK sederajat yaitu 66,91%. Sebagian besar ibu juga berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 73,53%.

Menurut pendapat peneliti, karakteristik responden adalah salah satu variabel yang penting untuk diteliti. Hal ini dikarenakan pada beberapa penelitian, karakteristik responden menjadi salah satu faktor yang tidak langsung mempengaruhi pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun. Karakteristik responden dalam penelitian ini, seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0–2 tahun. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik sosiodemografi ibu berhubungan erat dengan pengetahuan dan praktik mereka dalam pengasuhan anak. Penelitian oleh Febrianti, T et al. (2024) menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan balita. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang

lebih baik dan kemampuan memahami materi edukatif dengan lebih optimal (Febrianti and Hawara, 2024).

Selain itu, menurut Mbeo, J et al. (2017), usia ibu juga memengaruhi pengetahuan karena berkaitan dengan pengalaman dan kedewasaan dalam mengasuh anak. Pekerjaan ibu juga menjadi faktor penting. Ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu lebih banyak untuk mengikuti edukasi atau berinteraksi dengan tenaga kesehatan, sementara ibu bekerja mungkin memiliki keterbatasan waktu. Oleh karena itu, analisis terhadap karakteristik responden bukan hanya sebagai data deskriptif, tetapi juga penting untuk memahami konteks yang memengaruhi efektivitas intervensi edukasi, termasuk penggunaan media video sebagai alat peningkatan pengetahuan (Mbeo and Anggraeni, 2017). Dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisa data hubungan karakteristik responden berupa usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan didapatkan hasil bahwa tidak ada satupun karakteristik yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun.

Berdasarkan hasil uji normalitas data sampel pengetahuan ibu didapatkan hasil bahwa *p-value* pada semua kategori adalah $>0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa keseluruhan dari data sampel tersebut berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat menggunakan uji parametrik yang diantaranya adalah Uji *Paired T-Test Dependen* dan Uji *Independent T-Test*. Selanjutnya pada uji homogenitas, variasi data pada data *pretest* adalah homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi kelompok eksperimen

dan kontrol setara sebelum dilakukannya pemberian edukasi melalui media yang ditentukan.

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen yang mendapat intervensi berupa edukasi menggunakan media video menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum intervensi, mayoritas ibu memiliki kategori pengetahuan "Cukup" yaitu sebesar 51,5% sedangkan ibu yang memiliki kategori pengetahuan "Baik" hanya sebesar 1,5%. Setelah dilakukan intervensi adanya peningkatan jumlah ibu yang memiliki kategori pengetahuan "Baik" sejumlah 13,2%. Sementara itu, pada kelompok kontrol hanya terjadi peningkatan yang tidak begitu signifikan dari sebelum dan sesudah adanya edukasi yaitu sebesar 1,5% menjadi 4,4%.

Peningkatan tersebut juga didukung oleh hasil uji *Paired T-Test Dependen*, Dimana kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan media video dengan *p-value* kurang dari 0,05 (*p-value* $0,000 < 0,05$). Selanjutnya pada kelompok kontrol yang mendapat edukasi menggunakan media leaflet *p-value* tidak kurang dari 0,05 (*p-value* $0,485 > 0,05$) yang artinya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil peningkatan pengetahuan ibu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga mengalami perbedaan diantara keduanya. Hasil analisis menunjukkan intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol memiliki perbedaan dengan nilai *p-value* atau signifikansi (*Sig.2-tailed*) sebesar 0,00 ($p\text{-value} < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya, edukasi menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi video.

Menurut pendapat peneliti, pemberian edukasi dengan media video efektif digunakan sebagai alternatif dalam pemberian edukasi pada ibu di era saat ini. Sebagaimana dalam studi yang dilakukan oleh Rahmawati et al. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang cara merangsang perkembangan motorik dan kognitif anak setelah mereka diberi penyuluhan menggunakan media video. Penelitian ini menekankan pentingnya visualisasi dalam membantu ibu memahami langkah-langkah praktis yang diperlukan dalam stimulasi perkembangan anak (Rahmawati, Esty Pamungkas and Amini, 2020). Media video memungkinkan ibu untuk melihat gambaran mengenai bagaimana cara memberikan stimulasi yang tepat pada anak mereka, yang sering kali sulit dijelaskan melalui kata-kata atau teks tertulis saja. Video yang interaktif dan dilengkapi dengan visualisasi yang jelas dapat memberikan contoh kepada ibu mengenai teknik-teknik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung perkembangan anak.